

Dampak Pemahaman Kitab Al-Barzanjo Terhadap Perilaku Keagamaan Para Santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung

¹Ega Adriyani, ²Komarudin Shaleh, ³Malki Ahmad Nasir

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

¹ gagaadriyan12@gmail.com ² komarudin_shaleh@yahoo.com ³ malki_tea@yahoo.com

Abstract— The *Al-BarzanjĒ's* book is one of the da'wah media in which it still be used by several Islamic boarding schools in Indonesia, this book contains about praisings, biographies, stories and behaviors of The Prophet Muhammad PBUH that must be emulated by the followers of The Prophet Muhammad PBUH. This study used a qualitative method. Data is obtained through observations, interviews and documentations by techniques of data analysis, namely reduction data, presentation, and conclusion. The purpose of this study was to find out the understanding of the students of Bandung Miftahul Khoir Islamic Boarding School on the contents of *Al-BarzanjĒ's* book, its religious behavior, and the impact of the understanding of the Miftahul Khoir Islamic Boarding School students on the contents of *Al-BarzanjĒ's*. The results of the study found that First, the students' understanding to the contents of the *Al-BarzanjĒ's* book is in a good category, this can be seen by the ability of the students to re-explain the contents of the *Al-BarzanjĒ's* book, Second, the religious behaviors of the Miftahul Khoir Islamic Boarding School students among in the aspect of aqidah, worship, and moral are included in the good category, the students always try to imitate the behavior of the Prophet Muhammad PBUH as an example in life. Third, the impact of understanding the *Al-BarzanjĒ's* book to the religious behavior of the students of Bandung Miftahul Khoir Islamic Boarding School has a positive impacts, not only by participating in this *Al-BarzanjĒ's* book's reciting activity, but also making the students understand the contents of the *Al-BarzanjĒ's* book, they also feel a change in a positive direction. both in the aspect of faith, worship, and moral, the students always try to maintain a relationship to Allah SWT by following all his orders and staying away of his prohibitions and also maintaining good relations to human beings with behaviors be exemplified by the Prophet Muhammad PBUH.

Keywords: *Al-BarzanjĒ's* book, impact, religious behavior, students.

ABSTRAK-*KitĒb Al-BarzanjĒ* adalah salah satu media dakwah yang masih dipakai oleh beberapa pesantren di Indonesia, kitab ini berisikan tentang pujian, biografi, kisah dan perilaku Rasulullah SAW yang harus di contoh oleh umatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman para santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung terhadap isi *KitĒb Al-BarzanjĒ*, perilaku keagamaannya, serta hasil dampak pemahaman para santri

Pondok Pesantren Miftahul Khoir pada isi *KitĒb Al-BarzanjĒ* terhadap perilaku keagamaan mereka. Hasil penelitian menemukan bahwa *Pertama*, Pemahaman santri terhadap isi *KitĒb Al-BarzanjĒ* ini dalam kategori baik, hal ini dapat terlihat dari kemampuan santri menjelaskan kembali isi kandungan dari *KitĒb Al-BarzanjĒ*, *Kedua*, perilaku keagamaan para santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir baik dari aspek akidah, ibadah dan akhlak termasuk dalam kategori baik, para santri selalu berusaha untuk mencontoh tingkah laku Rasulullah SAW sebagai teladan dalam kehidupan. *Ketiga*, Dampak pemahaman *KitĒb Al-BarzanjĒ* terhadap perilaku keagamaan para santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung berdampak positif, dengan mengikuti kegiatan pembacaan *KitĒb Al-BarzanjĒ* ini selain membuat para santri memahami isi dari *KitĒb Al-BarzanjĒ* juga mereka merasakan perubahan ke arah yang positif baik dalam aspek akidah, ibadah maupun akhlak, para santri selalu berusaha menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya (*hablum minallah*) dan juga menjaga hubungan baik dengan manusia (*hablum minannas*) dengan perilaku-perilaku yang di contohkan Rasulullah SAW.

Kata Kunci: *KitĒb Al-BarzanjĒ*, dampak, perilaku keagamaan, santri.

I. PENDAHULUAN

Dakwah adalah sebuah aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.¹ Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Pondok pesantren sendiri ialah lembaga yang mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *tafaquh fĒ ad-dĒn* (pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran Islam) dan fungsi *indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat).²

Untuk melaksanakan aktivitas dakwahnya maka pesantren harus menggunakan media-media untuk keberlangsungan dakwah. Pada perkembangan teknologi saat ini banyak sekali media elektronik yang digunakan namun, tidak semua media tradisional ditinggalkan. Di beberapa pesantren tradisional maupun komprehensif media dakwah seperti *KitĒb Al-BarzanjĒ* masih digunakan dalam penyampaian pembelajarannya sampai saat ini.

KitĒb Al-BarzanjĒ ini adalah kitab karangan Syekh

¹ Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, Hlm. 21.

² Didin Hafidhuddin, 2000, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, Hlm. 120-121

Ja'far Bin Husain Bin Abdul Kar'Em Al-Barzanjî, kitab ini berisikan pujian dan doa (shalawat) berbentuk syair-syair yang mengisahkan Nabi Muhammad SAW.³ Media ini digunakan pesantren agar santri bisa menambah kecintaan serta bershalawat kepada Rasulullah SAW.

Salah satu pesantren yang menggunakan *Kit'Eb Al-Barzanjî* sebagai media dakwah adalah Pondok pesantren Miftahul Khoir Bandung. Pembacaan *Kit'Eb Al-Barzanjî* di Pondok Pesantren Miftahul Khoir dilakukan dalam seminggu sekali pada malam Jum'at

Kit'Eb Al-Barzanjî ini menurut hemat penulis mengandung nilai-nilai yang harus dipahami oleh pembacanya sehingga tujuan dikarangnya kitab tersebut bisa tercapai yaitu untuk memuliakan serta mengenang Rasulullah SAW. Dari hasil observasi sementara penulis menemukan para santri nampaknya memahami tujuan dan isi dari pembacaan *Kit'Eb* tersebut karena mereka membacakan dengan penuh antusias dan semangat, bahkan ada diantara mereka sering menuliskan perasaan mereka melalui media sosial bahwa mereka merindukan Rasulullah SAW, berharap keberkahan dan syafaat di akhirat kelak, maka dari itu sudah seharusnya santri meneladani sifat dan perilaku Rasulullah SAW, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta menjalankan sunnah-sunnah yang diperintakkannya.

Namun pada kenyataannya tidak semua santri mengaplikasikan nilai-nilai tersebut menjadi sebuah perilaku mereka, ada diantara mereka yang masih sering telat berjamaah bahkan tidak melaksanakan jamaah, memakai barang yang bukan miliknya tanpa izin, kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, serta kurangnya kepedulian pada yang lain.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pemahaman para santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung terhadap isi *Kit'Eb Al-Barzanjî*.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan para santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil dampak pemahaman para santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir pada isi *Kit'Eb Al-Barzanjî* terhadap perilaku keagamaan mereka.

II. METODOLOGI

A. *Kit'Eb Al-Barzanjî*

Nama *Al-Barzanjî* adalah nama yang disematkan kepada penulisnya yang berasal dari daerah Birzinj (Kurdistan).

Kit'Eb Al-Barzanjî merupakan sebetuk doa-doa,

Pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada.⁴ Kitab ini sebenarnya berjudul *'iqd al-jauhar fi maulid an-nabiy al-Azhar*, namun lebih dikenal dengan *maulid Al-Barzanjî* sesuai nama penyusunnya, Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul kar'Em bin Muhammad Al-Barzanjî.⁵

B. Sejarah *Kit'Eb Al-Barzanjî*

Sejarah *Kit'Eb Al-Barzanjî* tidak dapat dipisahkan dengan momentum besar yaitu peringatan kelahiran (*Maulid*) Nabi Muhammad SAW yang pada awalnya diperingati untuk membangkitkan semangat umat islam. Sebab waktu itu umat islam sedang berjuang keras mempertahankan diri dari serangan tentara salib Eropa yang pada tahun 1099 M tentara tersebut telah berhasil merebut Yerusalem dan menyulap Masjidil Aqsa menjadi gereja.⁶

Sultan Salahuddin Yusuf al-Ayyubi yang memerintah pada tahun 1174-1193 M atau 570-590 H pada Dinasti Bani Ayyub. Menurutnya semangat juang umat islam harus dibangkitkan kembali dengan cara menyelenggarakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW supaya tumbuh kecintaan umat islam terhadap Rasulullah SAW.⁷

Salah satu kegiatan yang diprakarsai oleh Sultan Salahuddin pada peringatan Maulid Nabi yang pertama kali pada tahun 1184 M (580 H) adalah menyelenggarakan sayembara penulisan riwayat Nabi beserta pujian-pujian bagi Nabi Muhammad SAW dengan bahasa yang seindah mungkin. Ternyata peringatan Maulid Nabi SAW yang diselenggarakan oleh Sultan Salahudin membuahkan hasil yang positif. Semangat umat islam menghadapi perang salib bergelora kembali.⁸ Sehingga pada tahun 1187 M (583 H) Yerusalem di rebut oleh Sultan Salahuddin dari tangan bangsa Eropa dan Masjidil Aqsa menjadi masjid kembali.⁹

C. Nilai-Nilai dalam *Kit'Eb Al-Barzanjî*

Seperti yang diketahui bahwa dalam *Kit'Eb Al-Barzanjî* mengandung aspek penting yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang merupakan nilai nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, berikut penjelasannya:

D. Akidah

Nilai akidah dalam *Kit'Eb Al-Barzanjî* adalah sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa

Kata iman berasal dari bahasa arab, iman bentuk masdamnya dari kata kerja *Émana*, *yu'minu*, *Émanan*, yang berarti percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada

³ Abdul Aziz Dahlan, dkk, 2001, *Ensiklopedi Hukum Islam, Juz I*, Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, hlm. 199

⁴ M. Syukron Maksum, 2021, *Maulid Al-Barzanji*, Yogyakarta: Media Pressindo, hlm.9

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid* Hlm. 9-10

⁷ *ibid*

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid* hlm. 12

tempatnyanya.¹⁰

2. Ibadah

Adapun makna ibadah secara istilah jika di tinjau dari bahasa berarti: taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a¹¹. Nilai ibadah dalam *Kitáb Al-BarzanjÉ* yaitu selalu bersyukur atas apa yang Allah SWT berikan.

3. Akhlak

Adapun nilai Akhlak yang terkandung dalam kitab *Kitáb Al-BarzanjÉ* yaitu: qana'ah, rendah hati (tawadhu), pemalu, jujur, pemaaf, ramah, adil, marah karena Allah, mulai memberi salam, berbicara seperlunya, menghormati orang yang lebih utama.

E. Prilaku Keagamaan

Sebelum membahas tentang perilaku keagamaan peneliti akan membahas tentang perilaku dan keagamaan sebagai berikut:

1. Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan. Perilaku ialah seperangkat perbuatan ataupun tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini¹².

2. Keagamaan

keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat imbuhan kedaan akhiran- an sehingga mempunyai makna sesuatu yang berhubungan dengan agama. Agama terdiri dari huruf (*a*) yang berarti tidak serta (*gam*) yang berarti pergi dari pengertian tersebut dipahami jika agama memiliki arti tidak pergi, tetap di tempat ataupun diwarisi turun- menurun.¹³

F. Dimensi-dimensi Keagamaan

Menurut Glock & Stark, ada lima macam dimensi keagamaan yaitu sebagai berikut:¹⁴

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang *religius* berpegang teguh pada pandangan *teologis* tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

2. Dimensi Praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk

menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik agama ini terdiri dari dua kelas penting, yaitu : Pertama, Ritual, yaitu mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua megharapkan para pemeluk melaksanakan. Kedua, ketaatan. Ketaatan dan ritual adalah dua aspek yang tidak bisa dipisahkan meski ada perbedaan penting .

3. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan.

4. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.

5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

G. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua dan berakar cukup kuat di tengah-tengah masyarakat.¹⁵ M. Arifin mendefinisikan yang lebih konsptual bahwa pesantren sebagai sebuah pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat yang dicirikan dalam beberapa hal, yaitu: *Pertama*, sistem asrama, *Kedua*, pendidikan agama diajarkan melalui model pengajian atau madrasah, *ketiga* mekanisme serta proses pembelajaran sepenuhnya berada dibawah kedaulatan beberapa kiyai serta mandiri dalam banyak hal.¹⁶

2. Unsur-unsur Pesantren

Untuk membedakan lembaga pendidikan pesantren dengan lembaga lainnya, maka ada beberapa ciri yang melekat pada pesantren yaitu: a. Pondok, b. Masjid, c. Kiyai, d.Santri, e. Pengajaran kitab kasik atau kitab kuning.¹⁷

¹⁰ Sukring, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, Kendari: Kaukaba Pressindo, Hlm. 95

¹¹ Ahmad Thib Raya, 2003, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, hlm.137.

¹² Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset, hlm. 11.

¹³ Jalaluddin, 2004, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hlm. 94.

¹⁴ *Ibid* Hlm.77

¹⁵ Abu Yasid, 2018, *paradigma Baru Pesantren*, Yogyakarta:IRCiSoD, Hlm 13

¹⁶ Agus Sunaryo, Op.Cit, hlm. 14

¹⁷ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis A Vis Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, hlm 11-12

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Pemahaman para santri pondok pesantren Miftahul Khoir terhadap isi *KitÉb Al-BarzanjÉ*

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.¹⁸ Pemahaman isi *KitÉb Al-BarzanjÉ* berarti memahami makna makna yang terkandung didalam kitab tersebut. Pembahasan tentang pemahaman para santri terhadap isi *KitÉb Al-BarzanjÉ* ini akan dilihat dari sudut pandang apakah para santri memahami isi *KitÉb Al-BarzanjÉ* ataupun tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung, semua menyatakan bahwa mereka memahami isi kandungan dari *KitÉb Al-BarzanjÉ*. Seluruh santri pun menjawab serta setuju bahwa isi kandungan *KitÉb Al-BarzanjÉ* tersebut secara garis besar diantaranya adalah menceritakan riwayat nabi dari mulai lahir, kanak-kanak hingga diangkat sebagai Rasul atau sejarah kehidupan nabi Muhammad SAW, silsilah keluarga Nabi Muhammad SAW serta keagungan perilaku nabi yang patut di contoh oleh umatnya, selain itu para santri juga mengatakan bahwa di dalam *KitÉb Al-BarzanjÉ* tersebut terdapat shalawat ataupun pujian-pujian kepada Rasulullah karena Allah SWT memerintahkan seluruh makhluk di bumi ini untuk bershalawat kepada kekasih-Nya yakni baginda Rasulullah SAW.

B. Perilaku Keagamaan Para Santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung

Dalam menentukan hasil dari penelitian perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir, peneliti menggunakan teori teori Glock & Stark tentang lima dimensi keagamaan, namun disini peeliti hanya menggunakan tiga dimensi dari lima dimensi keagamaan yakni sebagai berikut:

1. Dimensi Keyakinan
Dimensi keyakinan atau ideologis yaitu dimensi yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya.¹⁹
2. Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi terhadap informan, menjelaskan bahwa mereka mempercayai rukun iman yang enam, selain hanya mempercayai mereka juga memahami hal-hal yang terkandung didalam rukun iman tersebut seperti memahami tugas malaikat, memahami fungsi al-quran, memahami tugas nabi dan rasul dan lain

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: mydyredzone, hlm. 843

¹⁹ Wahyudin dkk, "dimensi religiusitas dan pengaruhnya terhadap *organizational citizenship behaviour*"-PDF-Hlm 6. Dalam <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/177/182> diunduh 10/06/2021_ pukul 01:13

²⁰ Wahyudin dkk, "dimensi religiusitas dan pengaruhnya terhadap *organizational citizenship behaviour*".. Op.Cit

- sebagainya yang terdapat dalam rukun iman.
3. Dimensi Praktik Agama
Dimensi Praktik agama yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Dimensi praktik agama ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.²⁰
4. Dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan, peneliti menemukan bahwa hampir seluruhnya mengatakan selalu mengerjakan ibadah sunah nabi dalam bentuk perbuatan, seperti melaksanakan sholat sunah duha, tahajud, rowatib dan juga melaksanakan puasa senin dan kamis dll, Selain ibadah dalam bentuk perbuatan terdapat juga ibadah yang berbentuk ucapan yaitu bersyukur. Dari hasil wawancara terhadap beberapa informan, hampir seluruh santri selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT.
5. Dimensi Pengalaman
Dalam rumusan Glock dan Stark, dimensi pengalaman ini menunjuk kepada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agama-agamanya. Perilaku yang dimaksudkan yakni bagaimana seseorang berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia, karena ajaran islam memiliki sasaran pembentukan keshalehan seseorang dan masyarakat.²¹

Hasil wawancara dan observasi mengenai akhlak para santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir, dari sebelas nilai akhlak yang ada dalam *KitÉb Al-BarzanjÉ* ternyata mereka merealisasikan delapan dari sebelas nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah: qona'ah, rendah hati, pemalu, pemaaf, ramah, marah karena Allah, berbicara seperlunya dan menghormati orang yang lebih tua. Untuk nilai akhlak selebihnya yaitu jujur, adil dan memberi salam ternyata para santri belum sepenuhnya merealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Dampak pemahaman *KitÉb Al-BarzanjÉ* terhadap perilaku keagamaan para santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif ataupun negatif.²²

Dari hasil penelitian yang ditemukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman santri terhadap isi *KitÉb Al-BarzanjÉ* ini berdampak positif terhadap perilaku

²¹ Husni Rahim, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, Hlm. 39

²² Suharso dan Ana Retnoningsih, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, Hlm. 243.

keagamaannya, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti seluruh santri merasakan perubahan kearah yang positif baik dalam dimensi keyakinan, dimensi praktik agama juga dimensi pengalaman. Misalnya dalam dimensi pengalaman atau akhlak, setelah mengikuti kegiatan pembacaan *Kitáb Al-Barzanjé* dan memahaminya ternyata membuahkan dampak positif dalam perilakunya sehari-hari, dengan kisah-kisah kehidupan Nabi dalam proses berdakwah yang penuh rintangan menjadi motivasi untuk para santri menjalin hubungan baik dengan manusia dan juga Allah SWT.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai Dampak Pemahaman *Kitáb Al-Barzanjé* terhadap Perilaku Keagamaan para Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung. Baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi dan dilanjutkan dengan proses analisis sedemikian rupa maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pemahaman santri terhadap isi *Kitáb Al-Barzanjé* ini dalam kategori baik, hal ini dapat terlihat dari kemampuan santri menjelaskan kembali isi kandungan dari *Kitáb Al-Barzanjé* ketika peneliti wawancarai, isi kandungan tersebut meliputi: biografi Rasulullah, kisah-kisah kehidupan Rasulullah SAW dari mulai lahir sampai menjadi Rasul, pujian-pujian (shalawat) terhadap Rasulullah SAW, perilaku Rasulullah SAW serta silsilah baginda Nabi Muhammad SAW. Selain itu, dari hasil temuan di lapangan pun para santri terlihat sangat semangat, antusias serta meresapi bacaan-bacaannya.

Kedua, perilaku keagamaan para santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir baik dari aspek akidah (dimensi keyakinan), ibadah (dimensi praktik agama) dan akhlak (dimensi pengalaman) termasuk dalam kategori baik, perilaku disini ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dalam *Kitáb Al-Barzanjé*. Dari aspek akidah para santri mengakui percaya akan rukun iman yang enam sebagai bentuk iman dan takwa kepada Allah SWT. Dari aspek ibadah, para santri selalu melaksanakan ibadah-ibadah sunnah yang di anjurkan Rasulullah SAW baik ibadah dalam bentuk perbuatan ataupun ucapan walaupun masih ada beberapa santri yang belum bisa sepenuhnya merealisasikan ibadah berupa ucapan seperti bersyukur dalam kehidupannya. Adapun dari segi akhlak para santri selalu berusaha mencontoh perilaku-perilaku Rasulullah SAW walaupun belum bisa sepenuhnya mencontoh tetapi selalu berusaha untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, dampak pemahaman *Kitáb Al-Barzanjé* terhadap perilaku keagamaan para santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap perilaku keseharian para santri yang mengikuti kegiatan pembacaan *Kitáb Al-Barzanjé* maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman *Kitáb Al-Barzanjé* ini berdampak positif terhadap perilaku keagamaan para santri dalam kehidupan

sehari-harinya. Dengan mengikuti kegiatan pembacaan *Kitáb Al-Barzanjé* ini selain membuat para santri lebih memahami isi dari *Kitáb Al-Barzanjé* juga mereka merasakan perubahan ke arah yang positif baik dalam aspek akidah, ibadah maupun akhlak, para santri selalu menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya (*hablum minallah*) dan juga menjaga hubungan baik dengan manusia (*hablum minannas*) dengan perilaku-perilaku yang di contohkan Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu Yasid, 2018, paradigma Baru Pesantren, Yogyakarta:IRCiSoD, Hlm 13
- [2] Agus Sunaryo, Identitas Pesantren Vis A Vis Perubahan Sosial, Yogyakarta: Lontar Mediatama, hlm 11-12
- [3] Ahmad Thib Raya, 2003, Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam, Jakarta: Prenada Media, hlm.137.
- [4] Abdul Aziz Dahlan, dkk, 2001, Ensiklopedi Hukum Islam, Juz I, Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, hlm. 199
- [5] Bimo Walgito, 2010, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 11.
- [6] Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: mydyredzone, hlm. 843
- [7] Didin Hafidhuddin, 2000, Dakwah Aktual, Jakarta: Gema Insani Press, Hlm. 120-121
- [8] Jalaluddin, 2004, Psikologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hlm. 94. Karya, Hlm. 243.
- [9] M. Syukron Maksum, 2021, Maulid Al-Barzanji, Yogyakarta: Media Pressindo, hlm.9
- [10] Suharto dan Ana Retnoningsih, 2006, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya Husni Rahim, 2001, Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Logos, Hlm. 39
- [11] Sukring, 2013, Pendidikan Agama Islam, (Kendari: Kaukaba Pressindo), Hlm. 95
- [12] Wahyu Ilaihi, 2006, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana, Hlm. 21.
- [13] Wahyudin dkk, "dimensi religiusitas dan pengaruhnya terhadap organizational citizenship behaviour"-PDF-Hlm 6. Dalam <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/177/182> diunduh 10/06/2021, pukul 01:13
- [14] Aisah Siti, Komarudin Shaleh, N. Sausan Muhammad Sholeh. (2021). *Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Ligo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung*. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, 1, 36-41.